

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Pemeriksaan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Moanemani Provinsi Papua Tengah

The Relationship Between Level of Knowledge and Motivation for HIV/AIDS Testing Pregnant Women at the Moanemani Community Health Center, Central Papua Province

Risnawati^{1*}, Weni Tri Purnani², Darmining³

¹ Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

^{2,3} Dosen Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

*Corresponding: risnawati23@gmail.com

ABSTRAK

AIDS merupakan kumpulan gejala akibat menurunnya imunitas tubuh akibat serangan HIV. Insiden penularan dari ibu ke anak meningkat dalam beberapa tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah ibu hamil di Puskesmas Moanemani Provinsi Papua Tengah. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 ibu hamil, dikumpulkan dengan menggunakan teknik simple random sampling.

Analisis data menggunakan uji statistik *Spearman Rho* dengan $p < 0,05$. bahwa hampir setengah yaitu 14 (46,7%) responden mempunyai pengetahuan cukup, sebagian besar yaitu 20 (66,7%) responden memiliki motivasi yang tinggi, hasil uji statistik *Spearman Rho* $p = 0,034 < 0,05$ maka adanya hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu hamil terhadap pemeriksaan tes HIV/AIDS di Puskesmas Perawatan Moanemani Provinsi Papua Tengah Tahun 2024. Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan promosi kesehatan di Puskesmas untuk lebih ditingkatkan.

Kata Kunci : Ibu Hamil, Motivasi, Pemeriksaan Tes HIV/AIDS

ABSTRACT

AIDS is a collection of symptoms resulting from a decrease in the body's immunity due to HIV attack. The incidence of mother-to-child transmission has increased in recent years. The aim of this research was to determine the relationship between the level of knowledge and motivation for HIV/AIDS testing in pregnant women.

This research uses a correlational analytical research design with a cross sectional approach. The population is pregnant women at the Moanemani Community Health Center, Dogiyagi Regency, Central Papua Province. The sample in this study was 30 pregnant women, collected using a simple random sampling technique.

Data analysis used the Spearman Rho statistical test with $p < 0.05$. that almost half, namely 14 (46.7%) respondents have sufficient knowledge, the majority, namely 20 (66.7%) respondents, have high motivation, the results of the Spearman Rho statistical test $p = 0.034 < 0.05$, so there is a relationship between knowledge and Motivation of pregnant women towards HIV/AIDS testing at the Moanemani Care Health Center, Dogiyagi Regency, Central Papua Province in 2024. It is hoped that health workers will provide health promotion at the Community Health Center to be further improved.

Keywords: Pregnant Women, Motivation, Inspection Test HIV / AIDS

PENDAHULUAN

Kasus HIV/AIDS seperti fenomena gunung es dikarenakan yang memeriksakan status kesehatannya lebih sedikit dari yang sebenarnya terjadi. *World Health Organization* (WHO) mencatat kasus HIV/AIDS secara global sebanyak 38,4 juta di dunia hidup dengan HIV dan wanita berjumlah 240.000 pada akhir tahun 2021 (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2022)

Penderita HIV/AIDS berdasarkan survey Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian kesehatan RI, triwulan I 2022 tercatat penemuan kasus HIV yang dilaporkan sampai Maret 2022 berjumlah 329.581 kasus dan AIDS berjumlah 137.397 kasus. Survey terakhir yang dilansir dari Komisi Penanggulangan HIV/AIDS atau KPA Papua didapatkan kasus HIV/AIDS sampai dengan September 2022 berjumlah 50.011 yang tersebar di Tanah Papua, dimana Timika berada pada posisi ke tiga dengan jumlah kasus 6.824 (KPA Papua, 2022).

Skrining HIV pada 590.430 ibu hamil dan didapatkan 1.360 ibu hamil dinyatakan positif HIV (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Moanemani, Denemani Kabupaten Dogiyagi Provinsi Papua Tengah peneliti melakukan wawancara pada ibu hamil sebanyak 10 ibu hamil, hasil wawancara didapatkan sebanyak 90% ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan HIV, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan tes HIV/AIDS di Puskesmas Moanemani Kabupaten Dogiyagi Provinsi Papua Tengah.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV/AIDS. Menurut WHO (1984) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010) faktor yang mempengaruhi *thought and feeling* adalah 1) pemikiran dan perasaan dalam bentuk antara lain : pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap objek, 2) tokoh

penting sebagai panutan antara lain : guru, alim ulama, kepala adat, kepala desa, keluarga dan sebagainya 3) sumber-sumber daya (*resources*) antara lain: fasilitas, uang, waktu, tenaga kerja, pelayanan dan sebagainya 4) perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber-sumber didalam suatu masyarakat yang akan menghasilkan suatu pola hidup yang disebut kebudayaan. Berdasarkan hasil wawancara survey awal pada tanggal 27 September 2023 di Puskesmas Moanemani Kabupaten Dogiyagi Provinsi Papua Tengah didapatkan, tiga ibu hamil tidak pernah melakukan pemeriksaan tes HIV/AIDS dengan alasan tidak tahu soal pemeriksaan tes HIV/AIDS, sehingga motivasi ibu hamil dalam pemeriksaan tes HIV/AIDS sangat kurang. Serta kegiatan pemeriksaan tes HIV/AIDS, petugas kesehatan hanya memberikan surat pengantar untuk dirujuk ke Rumah Sakit bila orang tersebut dicurigai terkena HIV/AIDS, selain itu dikarenakan masih enggan masyarakat melakukan tes HIV/AIDS karena berujung mendapatkan diskriminasi dari masyarakat.

Dampak yang terjadi apabila ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan HIV/AIDS maka kemungkinan menularkan pada anaknya (Daniel Susilo, 2011). Upaya pencegahan dan penanggulangan dilakukan melalui penyuluhan masyarakat, pendamping kelompok resiko tinggi, dan intervensi perubahan perilaku, layanan konseling, testing HIV , layanan *Harm Reduction*, pengobatan dan pemeriksaan berkala penyakit menular seksual (PMS), pengamanan darah donor dan kegiatan lain yang menunjang pemberantasan HIV/AIDS (Kemenkes RI, 2022). Program pencegahan transmisi vertikal HIV/AIDS dari ibu ke bayi disebut sebagai PMTCT (*prevention of mother to child transmission*). Empat prong di dalam PMTCT pertama, mencegah penularan HIV pada wanita usia reproduktif, kedua mencegah kehamilan yang tidak direncanakan pada ibu HIV positif, ketiga mencegah penularan HIV dari ibu hamil HIV positif ke bayi yang dikandungnya, keempat memberikan dukungan

psikososial pada ibu HIV positif beserta bayi dan keluarganya. Di beberapa negara sudah diberlakukan kewajiban pemeriksaan untuk skrining HIV pada usia produktif. Di Indonesia hal ini belum bersifat wajib, karena harus ada persetujuan (*informed consent*). Meski demikian, upaya kampanye untuk memberikan informasi serta edukasi diharapkan dapat memengaruhi kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri secara sukarela. Oleh karena itu, sekali lagi bagi wanita hamil seharusnya melakukan pemeriksaan skrining HIV agar angka penularan dari ibu ke anak berkurang (Perdani, 2011). Berdasarkan fenomena diatas serta mengingat urgensi permasalahan maka peneliti tertarik mengambil judul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Pemeriksaan HIV/AIDS pada Ibu Hamil di Puskesmas Moanemani Kabupaten Dogiyagi Provinsi Papua Tengah Tahun 2023

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Ibu hamil di Puskesmas Moanemani Kabupaten Dogiyagi Provinsi Papua Tengah sebesar 30 Orang. Teknik Pengambilan Sample yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Kuesioner digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan dan variabel motivasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji spearman rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan usia di Puskesmas Moanemani Kabupaten Dogiyagi Provinsi Papua Tengah Tahun 2024

No	Usia	Frekuensi	%
1	<20 tahun	3	10
2	20-24 tahun	4	13,3
3	25-29 tahun	13	43,3
4	30-34 tahun	6	20
5	>34 tahun	4	13,3
Total		30	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah yaitu 13 (43,3%) responden berusia 25 – 29 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan di Moanemani Kabupaten Dogiyagi Provinsi Papua Tengah Tahun 2024

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	1	3,3
2	SLTP	7	23,3
3	SLTA	19	63,3
4	Sarjana	3	10
Total		30	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar yaitu 19 (63,3%) pendidikan responden tamat SLTA.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di Puskesmas Perawatan Moanemani Kabupaten Dogiyagi Provinsi Papua Tengah Tahun 2024

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	%
1	Ibu Rumah Tanga	21	70
2	Wiraswasta/swasta	8	26,7
3	Buruh	1	3,3
Total		30	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar yaitu 21 (70%) pekerjaan responden ibu rumah tangga.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan suami di Puskesmas Moanemani Kabupaten Dogiyagi Provinsi Papua Tengah Tahun 2024

No	Pekerjaan Suami	Frekuensi	%
1	Tidak Bekerja	1	3,3
2	PNS	1	3,3
3	Wiraswasta/swasta	25	83,3
4	Sopir	3	10
Total		30	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruhnya yaitu 25 (83,3%) suami responden sebagai wiraswasta/swasta.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi di Puskesmas Moanemani Kabupaten Dogiyagi Provinsi Papua Tengah Tahun 2024

No	Sumber Informasi	Frekuensi	%
1	Tidak Pernah	3	10
2	Media Massa	23	76,7
3	Penyuluhan	1	3,3
4	Petugas Kesehatan	2	6,7
5	Lain-lain	1	3,3
Total		30	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruhnya yaitu 23 (76,7%) responden mendapatkan sumber informasi dari media massa.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Perawatan Moanemani Kabupaten Dogiyagi Provinsi Papua Tengah Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang	8	26,7
2	Cukup	14	46,7
3	Baik	8	26,7
Total		30	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah yaitu 14 (46,7%) responden mempunyai pengetahuan cukup.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan motivasi di Puskesmas Moanemani Kabupaten Dogiyagi Provinsi Papua Tengah Tahun 2024

No	Motivasi	Frekuensi	%
1	Sedang	10	33,3
2	Tinggi	20	66,7
Total		30	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar yaitu 20 (66,7%) responden memiliki motivasi yang tinggi.

8. Analisis Hubungan antara Pengetahuan dengan Motivasi

Tabel 8 Distribusi Hasil Tabulasi Silang Hubungan Antara Pengetahuan dengan Motivasi di Puskesmas Moanemani Kabupaten Dogiyagi Provinsi Papua Tengah Tahun 2024

No	Pengetahuan	Motivasi				Total	
		Sedang		Tinggi			
		f	%	f	%	f	%
1	Kurang	1	3,3	7	23,3	8	26,7
2	Cukup	4	13,3	10	33,3	14	46,7
3	Baik	5	16,7	2	10	8	26,7
Σ		10	33,3	20	66,7	30	100

Uji Spearman's rho $p\text{ value} = 0,034$ dengan $\alpha = 0,05$

Sumber: Data Sekunder, Penelitian,
Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan responden tertinggi memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 14 responden (46,7%) dengan memiliki motivasi tinggi sebesar 10 responden (33,3%) yang artinya walaupun responden memiliki pengetahuan cukup belum tentu memiliki motivasi yang sedang atau rendah. Dimana masih dipengaruhi tingkat pendidikan, sumber informasi dan usia yang berbeda – beda. Berdasarkan hasil analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rho* diperoleh $p = 0,034$ dan $r = 0,387$ yang artinya ada hubungan lemah antara pengetahuan dengan motivasi ibu hamil terhadap pemeriksaan tes HIV/AIDS di Puskesmas Perawatan Moanemani Kabupaten Dogiyagi Provinsi Papua Tengah Tahun 2024.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Hal ini merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya motivasi untuk berperilaku bagi seseorang, bila perilaku didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perilaku baru terjadi proses berurutan yaitu kesadaran akan stimulus objek, merasa tertarik terhadap stimulus objek, menimbang – nimbang terhadap stimulus tersebut, mencoba melakukan sesuatu sesuai kehendak stimulus dan terakhir adalah proses adopsi dimana subjektelah berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan cukup baik dapat memiliki motivasi yang tinggi. Pengetahuan disini merupakan dasar bagi seseorang sehingga terbentuk motivasi untuk berperilaku sesuai dengan kebutuhan,

pengetahuan merupakan faktor intriksi dari dalam diri ibu yang mempengaruhi terbentuknya motivasi.

Ibu yang berpengetahuan rendah ternyata juga memiliki motivasi tinggi juga, ini dimungkinkan ibu mengerti akan kesehatan yang sangat penting dengan didukung oleh informasi yang pernah didapatkan responden dan usia responden yang sudah cukup dewasa, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

Pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS bukanlah pengetahuan yang bersifat umum dan dasar. Pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS bagi ibu hamil penting karena ibu hamil merupakan kelompok yang berisiko tinggi terkena HIV/AIDS. Dengan pengetahuan ibu hamil yang meningkat tentang HIV/AIDS, WPS dapat mengetahui, mempersiapkan, meyakini dan sebagainya sehingga menimbulkan motivasi niat untuk bertindak dan akhirnya terjadilah perwujudan niat yang berupa perilaku (Notoatmodjo, 2012). Teori Informasi, Motivasi dan Behaviour (IMB) dari Fisher & Fisher berpendapat bahwa informasi, motivasi, dan keterampilan berperilaku merupakan factor utama yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan seseorang terhadap penyakit termasuk penyakit HIV/AIDS. Salah satu cara untuk mengurangi risiko penularan penyakit HIV/AIDS yaitu dengan tes HIV pada ibu hamil. Penatalaksanaan tes HIV yang efektif akan menurunkan prevalensi dan mencegah timbulnya komplikasi dan kelainan lebih lanjut yang menetap, mengurangi penyebaran penyakit dimasyarakat, dan memberikan peluang khusus dalam menjangkau kelompok sasaran dengan melakukan penyuluhan tentang upaya pencegahan infeksi HIV (Linda, J. 2006). Ibu hamil sering mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang penyakit HIV/AIDS baik berupa penyuluhan, selebaran/leaflet, maupun dari media

massa. Pengetahuan merupakan teknik, teori, dan fakta. Jadi pengetahuan dapat pula diwujudkan dalam tingkah laku. Pengetahuan yang dipunyai seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam kegiatan sehari – hari antara lain perilaku dalam bidang kesehatan. Motivasi adalah suatu usaha yang di sadari untuk mempengaruhi tingkah laku ibu hamil agar mereka bergerak untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi untuk melakukan tes HIV alasan mengapa ibu hamil tidak mau melakukan tes HIV adalah karena takut mengetahui kalau positif tertular HIV juga kurangnya dorongan motivasi dari berbagai pihak seperti tenaga medis atau bidan, orang – orang sekitar, dan antar sesama ibu hamil. Semakin rendah motivasi semakin sulit mengaplikasikannya dalam tingkah laku, dan sebaliknya semakin tinggi motivasi semakin baik pula dalam mengaplikasikannya kedalam tingkah laku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi di Puskesmas Perawatan Moanemani Kabupaten Dogiyagi Provinsi Papua Tengah Tahun 2024, saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini untuk Lahan Penelitian adalah memberikan promosi kesehatan di Puskesmas untuk lebih meningkatkan penyuluhan 1 bulan sekali saat ada kegiatan rutinitas dalam masyarakat seperti PKK dan pengajian.

DAFTAR PUSTAKA

Agus riyanto, Budiman. 2013. Kapita Selekta Kueisoner : Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Pemelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika

Arianty, T. D (2018). Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Tes HIV. Jurnal Ilmu

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. 488-497

Halim, Y., Syamsulhuda & Kusumawati, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 4 (5). 395-405

Fitriani, Sinta. 2011. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kumalasari, M. L., & Oktavianus (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Motivasi Mengikuti PMTCT Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Jurnal KesMaDaska. 23-26

Merida, Y., Marwadi, A., & Astuti, D., (2020). Konseling HIV Pada Ibu Hamil. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. 10 (2). 201-212

Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi. Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Prio, A. Z., (2019). Pengaruh Voluntary Counseling And Testing (VCT) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. Jurnal Keperawatan. 18-29

Wibowo, S. W., & Jayatmi, I (2018). Perilaku Pemanfaatan Layanan Voluntary Counseling And Testing (VCT) Pada Ibu Hamil. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia. 8 (3). 157-168.